

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Sebagai penutup dari bab demi bab pembahasan skripsi perihal Memukul Anak Agar Mau Shalat Dalam Perspektif Hadis, maka penulis bisa menarik sebuah simpulan bahwa:

1. Anak yang dimaksud dalam studi ini dibatasi dengan usia, yakni anak yang berumur 7 sampai dengan 10 tahun. Seorang anak sudah diperintahkan untuk menjalankan shalat dimulai sejak dini, yakni sebelum *baligh*. Shalat wajib dilakukan saat seorang anak berusia tujuh tahun, tetapi hukum ini tentu memerlukan persiapan, yakni mengajarkan tata cara bersuci, melafalkan bacaan shalat, membiasakan shalat lima waktu, memaparkan batalnya shalat, dan lain sebagainya. Sehingga pada usia 7 tahun, anak sudah terbiasa dan relatif gampang melakukannya. Dan pada usia 10 tahun, katanya, anak sudah tidak memerlukan hukuman seperti pukulan, sebab proses membiasakan shalat dimulai sejak usia dini.
2. Saat memukul anak, para ulama sering memakai istilah *ghairu mubarrah* untuk mengilustrasikan pemukulan yang seharusnya dilakukan agar tidak membahayakan anak. Terlebih sebab usia anak bukan merupakan aspek dari datangnya Khitab Shara'. Al-Qurtubi, memaparkan bahwa yang dimaksud dengan memukul yang *Ghairu Mubarrah* ialah memukul untuk tujuan pendidikan dan batasnya tidak sampai merusak atau menyebabkan kerusakan pada tulang. Ada juga yang meniatkan pukulan hanya untuk mendatangkan kemanfaatan. Ada juga batasan memukul dan tata cara memukul yang diizinkan oleh hukum Islam, yakni:
  - a. Pemukulan tidak boleh mencederai anak dan disesuaikan dengan keadaan dan usia anak.
  - b. Pemukulan tidak boleh dilakukan pada bagian yang rawan, seperti pada bagian wajah, perut dan kepala.
  - c. Pemukulan dengan maksud dan dasar pendidikan dan tidak boleh berlebihan.
  - d. Pemukulan harus diberikan jeda waktu dan tidak bertubi-tubi, dalam memukul tidak boleh mengangkat siku.
  - e. Pemukulan harus dilakukan berselang-seling bukan pada satu bagian saja.Saat orang tua ingin menghukum (memukul) anaknya, janganlah dilakukan saat dalam kondisi sedang marah. Urungkan

niat untuk memukul anak saat anak itu menyebut nama Allah dan janganlah memukul anak kecuali anak itu berusia 10 tahun.

3. Sebagai umat Rasulullah SAW saat seorang pendidik ataupun orang tua, janganlah mendidik anak-anak kita dengan kekerasan. Tetapi lihatlah perilaku Rasulullah pada anak kecil, beliau dalam mendidik anak tidak pernah dengan kekerasan tetapi dengan penuh kasih sayang. Contohnya yaitu, Suatu hari, saat Rasulullah sedang berkhotbah, beliau mengamati kedua cucunya yang sedang berlari-lari kecil dengan pakaian yang menarik, dan menyadari bahwa Rasulullah menyempatkan diri untuk turun dari mimbar, mengantarkan mereka ke mimbar dan melanjutkan khotbahnya bersama cucu-cucunya di pangkuannya. Dan juga saat Rasulullah beralih ke shalat. Saat sujud, cucu-cucunya, Hasan dan Husein, berada di atas punggungnya. Rasulullah memperlama durasi waktu sujudnya. Dan setelah keduanya turun, barulah Rasulullah merampungkan sujudnya. Hal ini benar-benar tampak seolah-olah kasih sayang Rasulullah pada mereka berdua.

Bimbingan dan pendidikan yang didlandaskan oleh kasih sayang, akan membuat anak-anak muda tidak lagi merasa terkekang, kebebasan akan menginspirasi anak-anak muda untuk berinovasi selaras dengan kemampuan mereka.

## B. Saran

Sesudah penulis merampungkan tulisannya pada studinya perihal “**(Hadis Tentang Perintah Shalat Bagi Anak Usia Dini),**” maka ada saran yang bisa penulis sampaikan dalam skripsi ini. “Dalam tulisan ini, perihal hadis tentang perintah shalat bagi anak usia dini masih banyak kekurangan dalam hal kelengkapan isi pembahasan, referensi, dan lain sebagainya. Sehubungan dengan hal itu, penulis berharap peneliti selanjutnya bisa memberikan kontribusi pengetahuan dan pemahaman dengan membahas dan mengembangkan topik studi ini lebih lanjut dan mendalam dari sudut yang berlainan selaras dengan waktu dan menanamkan ide dan pemikiran yang lebih baik. Semoga studi ini bisa membantu pembaca memahami dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya. ”.

## C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang sudah memberikan kekuatan, *hidayah* dan *taufiq*-Nya pada penulis, sehingga penulis bisa merampungkan skripsi ini.

Penulis menyadari, meskipun dalam penulisan ini sudah berupaya semaksimal mungkin, tetapi dalam penulisan skripsi ini tidak bisa lepas dari kekeliruan dan kekeliruan. Hal ini semata-mata merupakan keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki. Sehubungan dengan hal itu, penulis sangat mengharapkan kritik yang *konstruktif* dari berbagai pihak demi perbaikan yang akan datang untuk meraih kesempurnaan.

Akhirnya hanya pada Alla SWT penulis memohon petunjuk dan bimbingan dari tiap-tiap kekeliruan dan *kekhilafan* dalam penulisan ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat terlebih bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

